

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan wirausaha adalah salah satu faktor yang menentukan roda perekonomian suatu negara. Peningkatan setiap tahun untuk pertumbuhan wirausaha sangat dibutuhkan oleh setiap negara. Indonesia pada saat ini masih dianggap sebagai negara berkembang, sehingga ada beberapa tanda bahwa negara itu tertinggal dari negara maju (Paula Putra, 2020). Dalam meningkatkan wirausaha di Indonesia, harus memiliki jiwa wirausaha yang dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan pengalaman.

Kota Medan merupakan kota metropolitan terbesar ke tiga di Indonesia. Pertumbuhan bisnis berjalan begitu dalam pengembangan perekonomian Kota Medan. Peluang tersebut diamati oleh para investor untuk membuka berbagai macam usaha salah satunya kuliner. Beberapa pemilik usaha kuliner yang terkenal di Kota Medan seperti Bolu Meranti, Bika Ambon Zulaikha, Ayam Geprek Mak Judes, Roti Romi dan berbagai kuliner ada di kota Medan dan membuat pilihan konsumen semakin beragam.

Besarnya daya tarik industri kuliner di Kota Medan berbanding terbalik dengan kemampuan literasi keuangan para pelaku usaha kuliner. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang diselenggarakan oleh OJK pada tahun 2022 silam, Indeks Inklusi Keuangan di Provinsi Sumut sebesar 95,58% atau tertinggi ke-2 secara nasional setelah Provinsi DKI Jakarta.

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022.

**Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022**

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber: OJK.go.id (2022)

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di level 38,03% pada 2019 dan meningkat menjadi 49,68% pada 2022. Meski membaik dibanding tahun-tahun sebelumnya, tingkat literasi keuangan tersebut masih tergolong rendah. Indeks literasi keuangan sebesar 49,68% itu menunjukkan, dari setiap 100 jiwa penduduk hanya ada sekitar 48 orang yang memiliki pemahaman tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan dengan baik. Dengan demikian terdapat 52 jiwa penduduk lainnya yang belum memiliki literasi keuangan.

Penting bagi pelaku UMKM di bidang kuliner untuk memahami literasi dan inklusi keuangan serta penguasaan teknologi keuangan agar dapat memberdayakan UMKM mengenai sumber pendanaan dan kemampuan keterampilan yang akan membantu keberlangsungan UMKM untuk menentukan keputusan mereka dalam mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya dan juga membantu UMKM terhindar dari indikasi penipuan (OECD,2017). Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi maupun inklusi keuangandi Indonesia, dengan dikembangkannya UMKM diyakini dapat membantu OJK karena UMKM mampu memahami pemahaman dasar mengenai produk dan layanan keuangan sehingga dalam menentukan keputusan melalui perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan juga membantu pelaku UMKM agar terhindar dari penipuan dan pasar keuangan yang tidak sehat (OJK, 2016).

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur khusus yang dapat pengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan. Literasi keuangan sebagai keterampilan dan kepercayaan diri untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan. *Financial technology* merupakan layanan keuangan yang berperan penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan. Adapun contoh dari fintech seperti E-Wallet OVO. Gopay, Aplikasi Pembiayaan (Lending), Investasi Reksadana, QRIS dan lainnya. Inklusi keuangan merupakan pada akses dan partisipasi penuh dari individu dan kelompok dalam sistem keuangan. Ini berarti memastikan bahwa semua orang, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis mereka, memiliki akses yang mudah, terjangkau, dan aman ke layanan keuangan yang diperlukan.

Adapun permasalahan *financial technology* pada UMKM yaitu banyak UMKM di sektor makanan yaitu kurangnya pemahaman dalam menggunakan alat bantu

pembayaran seperti QRIS, OVO maupun yang lainnya. Beberapa platform pembayaran seperti QRIS pada saat ini juga telah memiliki biaya dalam setiap transaksi yang membuat UMKM memiliki pertimbangan untuk menggunakannya. Selain itu masih ditemukan UMKM yang belum memahami dalam laporan keuangan yang disajikan oleh *financial technology* sehingga kesulitan dalam pengoperasiannya.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Literasi keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Bidang Kuliner di kota Medan**"

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Bidang Kuliner di kota Medan ?
2. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM Bidang Kuliner di kota Medan ?
3. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Bidang Kuliner di kota Medan ?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Bidang Kuliner di kota Medan ?

## **1.3. Tinjauan Pustaka**

### **1.3.1 Kinerja Keuangan**

Menurut Putri dkk, (2022), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur khusus yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur posisi suatu keuangan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan untuk beberapa periode tertentu. Indikator kinerja keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan tingkat stabilitas usaha (Winbaktianur & Siregar, 2021)

### **1.3.2 Literasi Keuangan**

Menurut Feby dalam Mirdiyantika (2023), literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami keuangan yang secara umum yang berupa asuransi, hutang, investasi, tabungan dan permasalahan keuangan yang lainnya. Indikator literasi keuangan yaitu pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Mendari & Kewal, 2013; Margaretha & Pambudhi, 2015)

### **1.3.3 *Financial Technology***

Menurut Chuen dan Low (2018), *financial technology* adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan

teknologi. Indikator financial technology yaitu pinjaman modal, layanan pembayaran digital, layanan pengaturan keuangan (Muzdalifah dkk, 2018)

### 1.3.4 Inklusi Keuangan

Menurut Yanti (2019), inklusi keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan. Indikator inklusi keuangan yaitu akses keuangan, penggunaan jasa keuangan, kualitas layanan keuangan dan kesejahteraan (Rizki Miftahur Rohmah, 2021)

### 1.3.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Putri dkk (2022), semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan kewirausahaan, semakin tinggi hasil keuangan yang dapat dicapai pengusaha. Berhasil atau tidaknya seorang wirausahawan sangat tergantung pada keterampilan dan kemampuan pelaku usaha, dan proses wirausaha membutuhkan beberapa kategori utama modal yang berkontribusi pada wirausahawan yang sukses: modal manusia, modal sosial, dan modal keuangan.

### 1.3.6 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Winarto (2020), teknologi keuangan untuk mempengaruhi kinerja keuangan Luwu Utara. Kewirausahaan memahami bahwa financial technology ini adalah transaksi pembayaran digital. Pengembangan teknologi keuangan di Indonesia memiliki dampak positif pada perekonomian Indonesia.

### 1.3.7 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Yanti (2019), disebutkan bahwa inklusi keuangan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan para wirausahawan muda yang terus meningkatkan inklusi keuangannya, kinerja keuangan mereka akan meningkat secara signifikan.

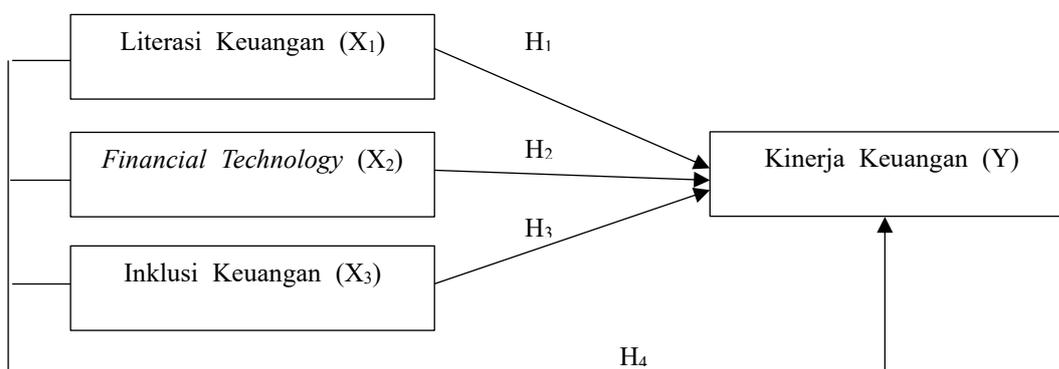
## 1.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rahma Eka Putri, Goso, Rahmad Solling Hamid, Imran Ukkas (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda	Variabel X Literasi Keuangan Financial Technology Inklusi Keuangan Variabel Y Kinerja Keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
2	Salsabila (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di Kota Kupang	Variabel X Literasi Keuangan Financial Technology Inklusi Keuangan Variabel Y Kinerja UMKM	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM Financial Technology berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM

				Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
3	Eka Nur Anisyah, Dahlia Pinem, Siti Hidayati (2021)	Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan <i>financial technology</i> terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang	Variabel X Literasi Keuangan Financial Technology Inklusi Keuangan Variabel Y Perilaku Keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. <i>Financial technology</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan

### 1.5. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

### 1.6. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis di dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Bidang Kuliner di Kota Medan.

H2: *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Bidang Kuliner di Kota Medan.

H3: Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Bidang Kuliner di Kota Medan.

H3: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Bidang Kuliner di Kota Medan.